

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak setiap individu sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), bahwa: setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jika merujuk pada pasal tersebut, maka pendidikan juga menjadi hak bagi individu yang mengalami kelainan fisik, mental dan intelektual.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita memiliki legalitas yang jelas, sehingga pendidikan bagi mereka tidak dapat diabaikan begitu saja karena itu, tujuan pendidikan bagi ABK Tunagrahita tidak jauh beda dengan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan dasar mengajar di sekolah seperti: menulis

Kesulitan ini disebabkan karena secara karakteristik, siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan, seperti menurut Sunardi dan Suguarmin(Suhartono, 2016) sehingga mereka mengalami keterhambatan dalam menyesuaikan diri, kurangnya motivasi, dan kemampuan motorik. Kesulitan yang di alami siswa tunagrahita memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam memahami materi. Hal tersebut menyebabkan tunagrahita mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Hambatan dalam kecerdasan yang menyebabkan ABK Tunagrahita kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang ada, seperti konsep huruf, kata,

kalimat, dan paragraf. Menurut Syarfaini, Bujawati, dan Aeni, (2022) Kurang kemampuan motorik yang menyebabkan ABK tunagrahita kesulitan dalam memegang pensil atau alat tulis lainnya, serta kesulitan dalam menggerakkan tangan untuk menulis dan mengerjakan tugas tugas akademik.

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang di lakukan lewat tulisan berupa lambang-lambang bahasa grafis. Dengan menulis seseorang dapat memvisualisasikan dan mengekspresikan apa yang di lihat, apa yang di dengar apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan. Menurut Fatmawati dan Anshori, (2021) mengatakan bahwa aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sehingga pelajaran menulis harus di ajarkan pada jenjang pendidikan dasar untuk mengimbangi keterampilan bahasa yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat menulis sangat penting, seperti untuk mengisi data dalam formulir, mencatat, menulis surat dan lain-lain.

Faktor penyebab kesulitan belajar menulis, menurut pendapat Abdurrahman dan Mulyati (2017) bahwa penyebab kesulitan belajar menulis berkaitan dengan bentuk pengajaran yang salah, antara lain dalam menulis permulaan yang sering kali anak memegang pensil atau alat tulis. Hal tersebut bukan bagi anak berkebutuhan khusus tapi bagi anak pada umumnya hal tersebut bisa terjadi, pada umumnya, kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Menurut

Dalyono (2015: 227), dalam keadaan dimana ABK Tunagrahita tersebut tidak dapat belajar menulis sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar menulis. dalam melihat hal-hal yang membuat anak berkebutuhan khusus tunagrahita mengalami kesulitan menulis, diperlukan suatu analisis untuk mendeskripsikannya. Analisis bertujuan mendeskripsikan kesulitan menulis yang dihadapi anak berkebutuhan khusus tunagrahita berdasarkan gejala yang tampak sehingga dapat ditindak lanjuti sesuai dengan kesulitan menulis yang dihadapi.

Kesulitan belajar menulis bagi anak berkebutuhan khusus banyak faktor penyebabnya, menurut Sunardi, Sugiamin dan Suhartono(2016) terdapat kesulitan belajar menulis dengan tangan atau handwriting antara lain: faktor motorik, persepsi, perilaku ketika menulis, memori atau ingatan, penggunaan tangan yang dominan (kidal atau bukan), kemampuan memahami intruksi.

Berdasarkan kondisi hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 44 Palembang jumlah siswa berkebutuhan khusus tunagrahita 2 siswa. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama guru kelas II yang menyatakan bahwasannya anak tersebut tunagrahita dibuktikan dengan kemampuan siswa sangat dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak lainnya. Siswa diberikan pengajaran dengan kurikulum yang sama dengan anak regular siswa berkebutuhan khusus tunagrahita yang belum mengenal huruf abjad secara keseluruhan, kemampuan menulisnya belum berkembang, dan siswa masih kaku dalam menggunakan alat tulis. Kondisi ini dipengaruhi oleh koordinasi visual motorik siswa yang memadai. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan menulis pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Menulis Pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 44 Palembang**”.

1. 2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu Analisis kesulitan menulis pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita siswa kelas II di SDN 44 Palembang.

1.2.2 SubFokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini adalah yaitu Menganalisis jenis kesulitan pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada proses belajar mengajar. Dan Faktor penyebab kesulitan menulis pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada siswa kelas II SDN Palembang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana jenis kesulitan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita di kelas II SDN 44 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan menulis anak berkebutuhan khusus di kelas II SDN 44 Palembang?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. Mengetahui kesulitan menulis anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan
2. Faktor penyebab kesulitan menulis pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita siswa kelas II SDN 44 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan ABK tunagrahita mengalami kesulitan menulis, serta strategi pembelajaran menulis yang tepat bagi ABK tunagrahita.
- b) Bagi orang tua, penelitian ini dapat membrikan informasi tentang cara membantu ABK tunagrahita dalam belajar menulis.
- c) Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang layanan pendidikan yang tepat bagi ABK tunagrahita.
- d) Bagi peneliti, Memacu penelitian lebih lanjut, peneliti semakin mengerti kondisi siswa tunagrahita serta sebagai penambah pengetahuan dalam masalah penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar pada anak tunagrahita.
- e) Bagi siswa, sebagai peningkatan kemampuan belajar siswa tunagrahita sesuai dengan yang di harapkan sehingga segala potensi yang di milikinya mampu dikembangkan secara optimal.

- f) Bagi sekolah, sekolah dapat memahami kesulitan belajar yang di alami oleh siswa tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran serta sebagai bahan informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa tunagrahita dan guru dalam proses pembelajaran yang terkait dengan kesulitan belajar.